

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam bahasa Inggris, penelitian disebut dengan *research*. Kata *research* jika dilihat dari susunan katanya maka terdiri atas dua suku kata yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan, sedangkan *search* berarti mencari, melihat, atau mengamati. *Research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih detail, lebih terperinci, maupun lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.<sup>50</sup>

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Erickson adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif tentang kegiatan yang dilakukan dan memaparkan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif disusun dengan cara mendeskripsikan atau menarasikan suatu masalah dengan latar alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus bertanya

---

<sup>50</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

<sup>51</sup> *Ibid.*

untuk menggali informasi yang selanjutnya untuk dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hukum yuridis empiris. Penelitian dengan pendekatan tersebut dilakukan dengan penelitian secara lapangan, yang mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta yang telah terjadi di dalam kehidupan masyarakat.<sup>52</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di area sekitar RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek. Alasan penyusun memilih lokasi ini dikarenakan terdengar kabar bahwa lahan yang digunakan untuk berjualan tersebut adalah tanah aset sehingga peneliti ingin mengamati secara lebih mendalam tentang bagaimana penertiban yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengamankan tanah aset tersebut.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini merupakan sumber informasi tentang kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam penertiban warung liar di tanah aset pemerintah daerah tanpa ijin. Peneliti harus hadir ke lokasi penelitian tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan. Oleh karenanya, peneliti secara aktif berinteraksi dengan informan, yakni Badan Keuangan Daerah selaku badan yang bertugas membantu Bupati dalam bidangnya yaitu mengelola aset pemerintah daerah, kemudian

---

<sup>52</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 1

pedagang atau pemilik warung liar tersebut sebagai pelaku pelanggaran. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan data yang valid agar data yang diinginkan dapat tercapai sesuai tujuan peneliti.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>53</sup> Data yang didapatkan berasal dari studi lapangan secara langsung yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap pihak terkait yaitu Badan Keuangan Daerah dan pedagang yang mendirikan warung liar di area tersebut.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, internet dan lain-lain.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) bahan hukum yang digunakan, yaitu:

###### **a. Bahan Hukum Primer**

---

<sup>53</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

<sup>54</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 68.

Bahan yang mempunyai kekuatan hukum mengikat yuridis, yaitu:

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat
- 2) Peraturan Perundang-Undangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan yang tidak mempunyai kekuatan mengikat secara yuridis, yaitu:

- 1) Buku-buku yang berkaitan dengan ketertiban dan penertiban, aset pemerintah, serta fiqh siyasah.
- 2) Jurnal, majalah, artikel, dokumen berkaitan dengan ketertiban dan penertiban, aset pemerintah, serta fiqh siyasah.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum yang memberikan petunjuk dan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum tersier yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan beberapa metode sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan bahkan dengan pengecapan.<sup>55</sup> Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke lokasi. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak warung liar yang telah berdiri di tanah aset pemerintah daerah dan untuk mengetahui bentuk dan kondisi bangunannya apakah sudah permanen atau semi permanen dan sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>56</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan penelitian yang ada. Dalam penelitian ini, wawancara berstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai penertiban warung liar di tanah aset di Kabupaten Trenggalek.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Aset Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek untuk mengetahui data dan fakta dari perspektif pemerintahan, sedangkan 3 (tiga) orang

---

<sup>55</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 81.

<sup>56</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 178.

pedagang atau pemilik warung liar selaku pelaku pelanggaran, serta ulama untuk memaparkan penjelasan mengenai siyasah syar'iyah.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>57</sup> Dokumen yang digunakan berupa teks tulisan, foto, tabel, arsip wawancara serta arsip observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai penertiban warung liar di tanah aset Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek. Dokumentasi foto memuat foto-foto yang berhubungan dengan wawancara antara peneliti dan narasumber serta foto kondisi warung liar yang tengah berdiri.

### **4. Penelusuran Kepustakaan**

Cara mengumpulkan data dengan menggunakan buku-buku atau literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti buku tentang ketertiban, aset pemerintah maupun ilmu pemerintahan, serta fiqh siyasah baik dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek, maupun Perpustakaan IAIN Tulungagung.

---

<sup>57</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), hlm. 82

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga suasana dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.<sup>58</sup> Tekni analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu analisis interkatif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Setelah memilih data selanjutnya data yang telah dipilah dari sekian data mentah tersebut kemudian disederhanakan sedemikian mungkin dengan mengambil data pokok dan yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang disajikan merupakan data yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Setelah data diperinci maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan.

---

<sup>58</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 99

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disusun secara terperinci langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang dirinci. Kesimpulan ini digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah menganalisis data-data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitasi dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma.<sup>59</sup> Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu:

### 1. Trigulasi

Peneliti menggunakan trigulasi data untuk mengecek keabsahan data. Trigulasi data sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>60</sup>

### 2. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama

---

<sup>59</sup> Muh. Fitria dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 92

<sup>60</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peneliti memperoleh masukan guna membangun, menganalisis dan menyusun tindakan selanjutnya.

### 3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan secara terperinci. Peneliti mendiskusikan hasil temuan lapangan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan mengenai Penertiban Warung Liar di Tanah Aset Pemerintah Daerah sehingga bisa diajak untuk membahas data yang peneliti temukan.

## **H. Tahap-tahap Penelitian.**

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini, peneliti memakai prosedur atau tahapan yang sistematis agar proses penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan dan memperoleh hasil kevalidan yang maksimal. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku dan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai ketertiban umum, ilmu pemerintahan, aset milik pemerintah, serta fiqh siyasah. Kemudian peneliti melakukan survey lokasi di wilayah atau area sekitar RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek sebagai tempat yang menjadi fokus utama penelitian ini.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini mulai dilakukan dengan cara pengumpulan data-data lokasi penelitian yaitu di kantor-kantor badan terkait yaitu Badan Keuangan Daerah melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, data juga diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pedagang pemilik warung.

## **3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasi data dan kemudian menyajikannya dalam bentuk analisis guna membuat kesimpulan akhir pada proses observasi lapangan. Analisis tersebut berkaitan dengan penilaian hukum positif dan hukum islam yang berlaku.

## **4. Tahap Laporan atau Penyajian Data**

Tahap ini adalah tahap yang terakhir untuk dilakukan, dimana peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini ditulis dalam bentuk penelitian skripsi secara sistematis.